



**unisba**  
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG



# MAKALAH:

## MENGHASILKAN INSAN CENDEKIA DI ERA GLOBAL MELALUI PROGRAM PELATIHAN MEMBANGUN KECERDASAN HOLISTIK BERBASIS KARAKTER

OLEH:

IR. A. HARITS NU'MAN, MT

Disampaikan pada diskusi  
Progrm Hibah PMKH



Unisba 2009

**MAKALAH:**  
**MENGHASILKAN INSAN CENDEKIA DI ERA GLOBAL  
MELALUI PROGRAM PELATIHAN MEMBANGUN  
KECERDASAN HOLISTIK BERBASIS KARAKTER**

**Oleh :**

**Ir. A. Harits Nu'man, MT**

---

**I. Latar Belakang**

Dalam menjalani era milenium baru, yang ditandai munculnya persaingan bebas di segala bidang, termasuk didalamnya dunia pendidikan, perguruan tinggi dihadapkan pada peluang dan sekaligus tantangan global dengan lingkungan dan tatanan yang terus berubah dengan cepat. Di dalam membangun masyarakat masa depan, ilmu pengetahuan diyakini akan menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan merupakan peluang dan tantangan yang memerlukan tanggapan cepat dan strategis.

Dinamika pembangunan negara selain tecermin pada pendapatan negara yang terus menanjak, juga kualitas sumber daya manusia yang semakin meningkat. Dari pemeringkatan IPM pun masyarakat bisa membaca sejauh mana kemajuan sebuah negara dalam mengembangkan sumber daya manusia. Bila melihat peringkat Indonesia berada pada posisi 107 dengan skor 0,728 dan dikalahkan Vietnam, pembangunan manusia Indonesia jelas mengalami kemunduran. Pemeringkatan dan skor yang diperoleh Indonesia itu, berdasarkan beberapa penilaian, di antaranya usia harapan hidup menempatkan Indonesia pada posisi ke-100. Tingkat pemahaman aksara dewasa di urutan 56. Tingkat pendaftaran di sekolah dasar, lanjutan dan tinggi ada di urutan 110. Sedangkan untuk pendapatan domestik bruto (PDB) per kapita berada di posisi 113.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> KUALITAS PEMBANGUNAN MANUSIA STAGNAN : Fathony Moehtadi, Media Indonesia 29 Mei 2009.

Secara umum penilaian itu juga mewakili kondisi riil dari kualitas sumber daya manusia Indonesia, yang masih berada di atas 100. Pemingkatan ini juga menjadi sebuah cermin adanya kegagalan dalam pembangunan manusia Indonesia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah tersebut menjadi ancaman dalam mewujudkan agenda tujuan pembangunan milenium (**Millenium Development Goals** /MDGs). Disisi lain Indonesia merupakan salah satu dari 189 negara yang meratifikasi Piagam MDGs. Dengan meratifikasi Piagam MDGs, negara berkewajiban melaksanakan seluruh kesepakatan yang tertuang dalam piagam itu.

Universitas Islam Bandung (Unisba) sebagai salah satu Perguruan Tinggi Islam bertekad memainkan peran sebagai kekuatan intelektual, yang memiliki keunggulan daya saing, bagi lahirnya masyarakat baru (Insan Cendekia) yang berbasis pengetahuan (*knowledge society*) dan berlandaskan pada nilai-nilai Islam, serta menjadi pelopor pembaharuan pemikiran dan pelaksanaan kehidupan beragama, pembina insan berakhlakul karimah yang bermanfaat bagi diri sendiri, umat, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagai salah satu Perguruan Tinggi Islam Swasta (PTIS) yang didirikan pada tanggal 15 Nopember Tahun 1958, dan berlokasi di Kota Bandung, provinsi Jawa Barat. Pendirian Unisba berlandaskan pada idealisme pemikiran untuk menempatkan nilai-nilai Islam dalam kedudukan yang tinggi. Namun demikian untuk mewujudkannya membutuhkan ketersediaan dan dukungan sumber daya manusia dengan karakteristik 'umat terbaik' (*khairu ummah*), memiliki keimanan yang kuat, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan akhlak yang mulia.

Di samping itu, tuntutan dan harapan masyarakat pun semakin meningkat sehingga Unisba berkewajiban untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, memiliki keunggulan daya saing, memiliki ke-khas-an dalam menghasilkan para cendekiawan muslim untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (Ipteks) yang diimbangi serta sejalan dengan Iman dan Taqwa (Imtaq), mampu berdiri setara dalam pergaulan masyarakat dunia, berperan aktif dalam menggerakkan roda ekonomi dan

pembangunan bangsa, serta menghasilkan karya yang mampu mendorong peningkatan keunggulan bangsa.

Pengembangan sumber daya yang berkualitas *khairu ummah* ini memerlukan proses pendidikan yang mendukung terbentuknya seseorang yang mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan, mandiri, proaktif, kreatif, dan beretika. Idealisme ini sangatlah relevan dalam era kekinian, yaitu era globalisasi, dimana tingkat persaingan disegala bidang semakin meningkat, tidak terkecuali persaingan diantara perguruan tinggi. Hal ini tentunya mendorong Unisba untuk lebih meningkatkan kapabilitasnya sebagai upaya perbaikan diri yang menjadi sumber keunggulan, agar bisa tampil lebih berbobot, berkualitas, dan mampu bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat.

Berdirinya Unisba atas dasar kesadaran sejumlah tokoh Umat Islam Jawa Barat bersama dengan beberapa Ulama dan Zu'ama untuk melahirkan kader pimpinan umat yang *faqih fiddin* di masa mendatang. Secara **filosofi**, di balik itu semua terkandung harapan; untuk melaksanakan ajaran Islam dalam arti yang seluas-luasnya, terutama dalam menyiapkan manusia Indonesia yang berpendidikan tinggi, bertanggung jawab terhadap bangsa, negara, dan umat manusia dalam rangka mencapai ridla Allah SWT.

Untuk menuju sasaran idealisme ini diperlukan proses transformasi pendidikan yang kondusif dan berorientasi pada mahasiswa. Bertitik tolak dari dasar pemikiran ini, Unisba merumuskan **visi** nya yaitu "*Menjadi Perguruan Tinggi Islam yang Terkemuka dan Maju*"<sup>2</sup>.

Berdasarkan deskripsi visi, **misinya** Unisba adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Tri Dharma Perguruan Tinggi)
- b. Menghasilkan lulusan yang berpotensi menjadi *mujahid* (pejuang), *mujtahid* (pemikir), dan *mujaddid* (pembaharu)
- c. Menumbuhkan kepeloporan, pembaharuan pemikiran, dan pelaksanaan kehidupan yang islami.

---

<sup>2</sup> Statuta Unisba, Pengurus Yayasan UNISBA pada tanggal 8 April 2008.

- d. Mengembangkan kehidupan kampus yang ilmiah dan islami
- e. Mengembangkan lingkungan fisik dan sosial yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara islami.

Secara lebih rinci dan operasional, misi Unisba dijabarkan dalam perumusan **tujuan** sebagai berikut:

- a. Terciptanya lulusan yang kompeten di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan Negara.
- b. Tergalinya temuan-temuan ilmiah yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan kemanusiaan.
- c. Terbinanya lingkungan fisik dan sosial yang tertib dan dimanis sebagai bagian dari masyarakat yang adil, makmur, dan diridloi allah SWT.
- d. Tegaknya nilai-nilai Islam dan budaya islami secara damai pada individu, keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara
- e. Terbinanya insan berakhlak karimah yang bermanfaat bagi diri sendiri, umat, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Untuk mencapai visi, misi, dan tujuan tersebut, UNISBA mewujudkannya dalam Rencana Strategis (Renstra) UNISBA yang merupakan pedoman pimpinan dalam melaksanakan tugasnya selama lima tahun dan disusun dengan berlandaskan atau mengacu pada rencana induk pengembangan jangka panjang universitas. Titik berat perhatian pengembangan bertumpu pada beberapa faktor penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan, meliputi mutu akademik, organisasi dan manajemen, *ruhuddin*, kemahasiswaan, kesejahteraan, perpustakaan, laboratorium, sistem penjaminan mutu, sistem informasi, kerjasama, perencanaan, humas, dan sarana dan prasarana yang saling berkaitan.

Di samping itu, rencana strategis disusun sebagai implementasi pimpinan UNISBA dalam memainkan peran untuk melahirkan masyarakat baru yang berbasis pengetahuan (*knowledge society*) dan masyarakat madani (*civil society*) yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang didukung dengan teknologi informasi.

Isu strategis pada tingkat global baik regional maupun internasional adalah dengan disepakati pasar bebas melalui kesepakatan ASEAN, WTO, GATT, APEC dan lain-lain, di mana Indonesia turut serta di dalamnya. Dampak dari kesepakatan pasar bebas ini adalah mudahnya tenaga asing masuk ke Indonesia dan mudahnya PT asing berdiri di Indonesia untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi. Akibatnya persaingan semakin bertambah ketat baik dalam penerimaan mahasiswa baru maupun para lulusan dalam mencari kerja.

Isu-isu strategis yang muncul pada tingkat nasional adalah : **Pertama**, dengan adanya kebijakan otonomi kampus bagi Perguruan Tinggi Negeri (PTN), sebagian besar PTN meningkatkan daya tampungnya. Selain itu, dengan adanya otonomi daerah juga telah memicu pertumbuhan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Indonesia. Hampir di setiap Kabupaten/Kota khususnya di pulau Jawa sudah memiliki Perguruan Tinggi (PT). **Kedua**, belum stabilnya sistem politik, ketatanegaraan, dan pemerintahan dalam negeri. Hal ini berdampak pada peningkatan pengangguran, kemiskinan dan berkurangnya lahan kerja, sehingga daya beli masyarakat semakin turun. Keadaan-keadaan ini memicu berkurangnya kuantitas mahasiswa baru pada hampir seluruh PTS yang sudah eksis sebelumnya tidak terkecuali Unisba.

Ada empat tujuan strategis, **Pertama** adalah **memantapkan identitas Unisba sebagai sebuah Universitas Islam**, agar seluruh sivitas akademika mengaplikasikan nilai-nilai Islam baik secara Internal maupun Eksternal, sehingga Islam sebagai agama rahmatan lil alamiin dapat betul-betul dirasakan oleh seluruh komponen bangsa, **Ke dua**, **meningkatkan kualitas akademik secara berkelanjutan** dengan membuat kebijakan-kebijakan yang mendukung kelancaran Tri Dharma Perguruan Tinggi. **Ke tiga**, **meningkatkan produktivitas** dengan cara berusaha meningkatkan performansi sivitas akademika dan karyawan administrasi. **Ke empat memantapkan organisasi dan tata kerja universitas sesuai dengan kebutuhan, efisiensi, dan efektivitas kerja, serta ketersediaan sumberdaya insani**, sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan.

Upaya yang sedang intensif dilakukan adalah Program **Meningkatkan Kualitas Akademik Secara Berkelanjutan** meliputi aspek soft sistem, sumberdaya insani, baik dalam kurikuler di setiap program studi maupun dalam kegiatan lainnya yang menunjang seperti ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler serta sarana dan prasarana penunjang.

Beberapa program yang dimaksud adalah; 1) Pengembangan Kurikulum dengan sasaran terselenggaranya kurikulum yang berbasis kompetensi dan kewirausahaan sehingga menghasilkan lulusan yang mempunyai keahlian dan sikap terpuji dengan daya saing tinggi, 2) Pengembangan sistem dan metode pembelajaran dengan sasaran terselenggaranya metode pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan motivasi mahasiswa, 3) Peningkatan Suasana Akademik dengan sasaran tumbuhnya pelaksanaan kegiatan akademik seperti diskusi, riset, seminar dan belajar baik untuk dosen maupun mahasiswa, 4) Peningkatan Mutu dan Sebaran Asal Mahasiswa Baru dengan sasaran peningkatan mutu input melalui perbaikan kualitas prosedur penerimaan mahasiswa baru baik untuk calon mahasiswa berbakat dan kurang mampu maupun cacat fisik. Meningkatnya sebaran daerah asal mahasiswa juga menjadi sasaran yang hendak dicapai melalui sistem promosi yang menjangkau seluruh provinsi di Indonesia, 5) Peningkatan Kualitas Insan Cendekia (Mutu Lulusan dan Alumni) dengan sasaran terselenggaranya layanan pelatihan kewirausahaan, pengembangan budaya dalam membangun kecerdasan holistik bagi mahasiswa, yang meliputi kecerdasan kinestetik, intelektual, emosional dan spiritual, serta bahasa asing, informasi kesempatan kerja dan meningkatnya kontribusi alumni terhadap almamater.

Sasaran lainnya adalah; 6) meningkatkan Mutu Sumberdaya Insani dengan sasaran meningkatnya kualitas dosen baik dari segi jenjang pendidikan (S2 dan S3), jenjang jabatan akademik (Guru besar) maupun kegiatan penelitian dan metodologi proses pembelajaran, pelatihan *Applied Approach* (AA) dan PEKERTI, 7) meningkatnya sumberdaya profesi karyawan administrasi, teknisi, pustakawan dan laboran, 8) Peningkatan kualitas dan kuantitas Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dengan sasaran meningkatnya kuantitas dan kualitas penelitian dan pelayanan kepada

masyarakat, 9) Peningkatan sarana dan prasarana penunjang dengan sasaran meningkatnya sarana proses pembelajaran (multimedia), sarana laboratorium, perpustakaan, ruang kegiatan mahasiswa (seni, budaya, dan olah raga), lahan parkir, taman, dan sarana mobilitas, dan 10) Peningkatan kerjasama dengan sasaran meningkatnya jalinan kerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta di dalam maupun di luar negeri, baik dalam bidang riset, beasiswa, pendidikan dosen, maupun kegiatan magang.

## II. Tujuan

Upaya sedang dijalankan Unisba dalam menumbuh-kembangkan potensi kecerdasan insani tersebut, sejalan dengan salah satu program yang saat ini sedang dilakukan oleh Direktorat Kelembagaan Direktorat Jendral Pendidikan tinggi adalah Pelatihan Membangun Kecerdasan Holistik (PMKH), dengan harapan potensi kecerdasan insani dapat ditumbuh-kembangkan dengan bertumpu pada olah pikir (*kecerdasan intelektual*), olah rasa (*kecerdasan emosional*) dan olah hati (*kecerdasan spiritual*).

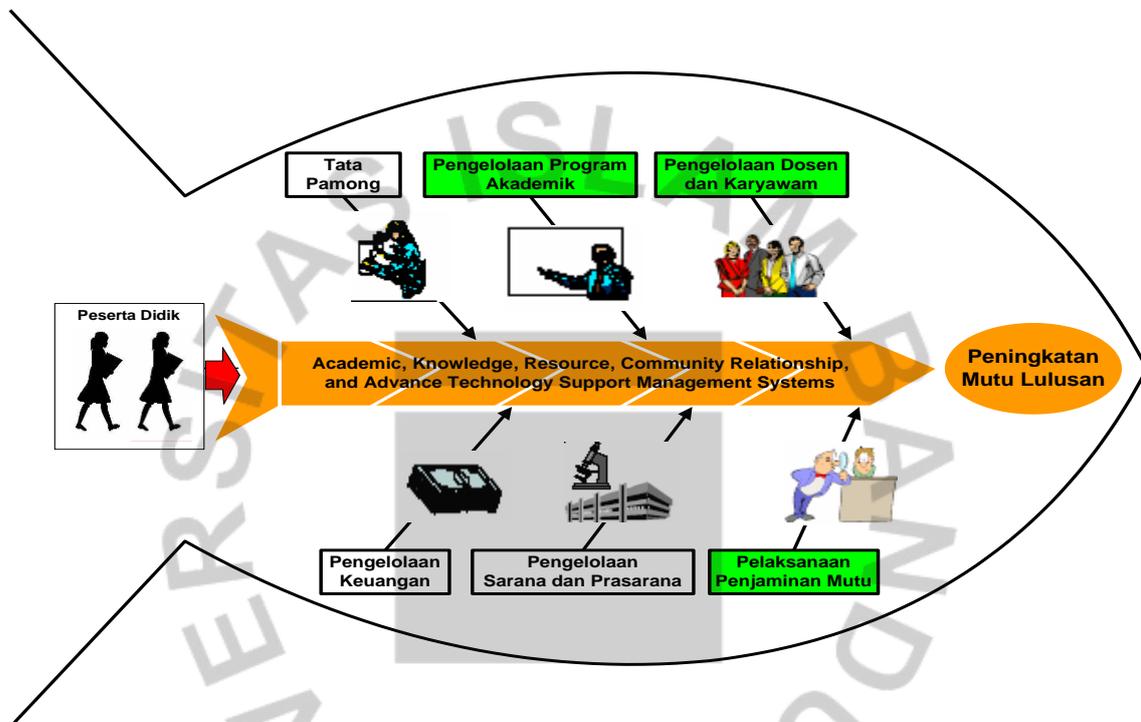
Berdasarkan Buku Pedoman, Pelatihan Membangun Kecerdasan Holistik merupakan serangkaian kegiatan terstruktur tentang olah pikir (*kecerdasan Intelektual*), olah rasa (*kecerdasan emosional*), dan olah hati (*kecerdasan Spiritual*) yang diselenggarakan dalam rangka membantu mahasiswa menjadi insan kamil/paripurna. Kecerdasan holistik yang dimaksud dari pelatihan ini bukan merupakan sesuatu yang bersifat *herediter* (turunan), melainkan hasil konstruksi psiko-sosial yang dapat ditumbuh-kembangkan melalui proses pembelajaran yang intensif berupa penambahan pengetahuan, pertukaran informasi, perspektif dan dikursus serta melalui manajemen kepekaan terhadap realitas sosial budaya secara praktis<sup>3</sup>.

Unisba melakukan upaya Peningkatan Kualitas Insan Cendekia (Mutu Lulusan dan Alumni) dengan sasaran terselenggaranya layanan pelatihan kewirausahaan, membangun kecerdasan holistik bagi mahasiswa, yang

---

<sup>3</sup> Pedoman Penyaluran Dana Program Membangun Kecerdasan Holistik Bagi Mahasiswa, Direktorat Kelembagaan-Dikti, 2009.

meliputi kecerdasan kinestetik , intelektual, emosional dan spiritual, melalui beragam aktivitas peningkatan kualitas pembelajaran. Akan tetapi upaya tersebut tentunya dapat dilakukan melalui keterkaitan secara utuh dengan memperhatikan unsur-unsur; input (peserta didik), proses transformasi pendidikan (Dosen, Media, Metode, Kurikulum) , infrastruktur (perpustakaan, laboratorium, ruang kuliah) serta stakeholder, seperti diilustrasikan pada gambar 1.



**Gambar 1.** Desain Global Program Pengembangan Mutu Manajemen Perguruan Tinggi yang Berkelanjutan guna Menghasilkan Mutu Lulusan

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah :

1. Turut Berpartisipasi dalam mengembangkan mutu lulusan dengan cara membangun kecerdasan holistik bagi mahasiswa, yang meliputi kecerdasan kinestetik , intelektual, emosional dan spiritual, melalui beragam aktivitas peningkatan kualitas pembelajaran.
2. Menguatkan kelembagaan yang ada di Unisba yakni Forum Komunikasi dan Konsultasi, yang telah dibentuk sebagai wahana ko-kurikuler

mahasiswa dalam pengembangan soft skill mahasiswa, membudayakan kecerdasan holistik bagi mahasiswa, yang meliputi kecerdasan kinestetik, intelektual, emosional dan spiritual, serta sebagai wahana interaksi dengan dunia usaha dan industri.

3. Menawarkan pemodelan sistem pengembangan kecerdasan holistik berbasis karakter bagi mahasiswa, dengan fungsi terpenting pendidikan untuk menghasilkan manusia yang terintegrasi, yang mampu menyatu dengan kehidupan sebagai satu kesatuan.

### III. Keluaran (outcome)

Keluaran yang akan dihasilkan setelah program ini dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Tersusunnya sistem pembelajaran membangun kecerdasan holistik berbasis karakter, baik yang bersifat kulikuler, ko-kulikuler, dan atau ekstra-kulikuler
2. Terselenggaranya berbagai kegiatan seperti: pelatihan, seminar dan atau perkuliahan.
3. Tersusunnya kurikulum, bahan dan metode pembelajaran.
4. Terselenggaranya simulasi dalam proses pembelajaran.
5. Terjadinya transformasi ilmu pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan melalui follow-up plan.
6. Adanya dukungan komitmen dari pimpinan Perguruan Tinggi, Dosen, mahasiswa dan staf pendukung akademik.

Adapun Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur program pelatihan membangun kecerdasan holistik berbasis karakter, diperlihatkan pada tabel 1. berikut ini:

**Tabel 1. Indikator Kinerja**

Indikator	Base line	Mid term	Final
• Ketersediaan Kurikulum Diklat PMKH	Tidak ada	Tersedia Draft	Dokumen yang Disempurnakan
• Ketersediaan Silabus Diklat PMKH	Tidak ada	Tersedia Draft	Dokumen yang Disempurnakan
• Ketersediaan SAP Diklat PMKH	Tidak ada	Tersedia Draft	Dokumen yang Disempurnakan

Indikator	Base line	Mid term	Final
• Ketersediaan Modul Ajar Diklat PMKH	Tidak ada	Tersedia Draft	Dokumen yang Disempurnakan
<b>Indikator pemanfaatan sumber daya secara optimal</b>			
• Pelayanan Kegiatan Ko-Kurikuler/Ekstra-Kurikuler Mahasiswa Internal dalam Bidang Soft Skill dan Pembelajaran Holistik (Internal)	n.a	ada	Ada secara kontinu
• Pelayanan Kegiatan Ko-Kurikuler/Ekstra-Kurikuler Mahasiswa dalam Bidang Soft Skill dan Pembelajaran Holistik (Eksternal)	n.a	ada	Ada secara kontinu
• Jumlah Dosen yang memiliki Kompetensi dalam Pembelajaran Holistik Berbasis Karakter (orang/tahun). 412 Dosen di Unisba	n.a	> 15%	> 20%
• Jumlah mahasiswa yang terlibat Pembelajaran Holistik Berbasis Karakter (orang/tahun). ± 6800 Mahasiswa.	n.a	5 %	> 10 %

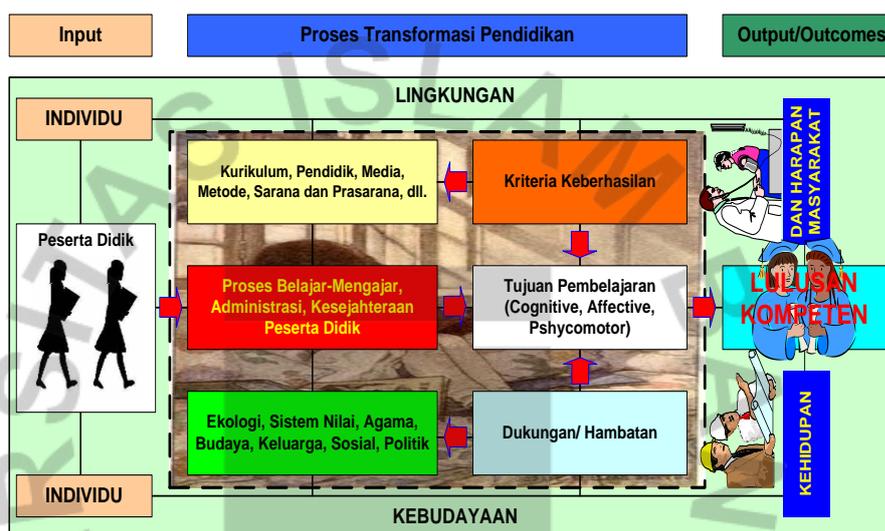
#### IV. Metodologi

Metode pembelajaran yang akan diberikan guna mencapai tujuan yang diharapkan, meliputi :

- 1) Ceramah dan diskusi adalah suatu metode yang mengharuskan para peserta belajar aktif , mendengarkan, menangkap isi materi dan ikut aktif dalam berdiskusi, memberikan respon atas stimulasi yang diberikan.
- 2) Permainan, *Ice Breaking* dan pemutaran film yang dimaksudkan agar pelatihan terasa menyenangkan dan berkesan bagi para peserta.
- 3) Refleksi dan kontemplasi dimaksudkan agar para peserta lebih mendalami, menghayati materi-materi yang lebih disampaikan oleh para narasumber
- 4) Kunjungan lapangan dimaksudkan agar para peserata memperoleh pengalaman nyata dengan cara berdiskusi dengan para narasumber di lapangan.
- 5) Persentasi dan diskusi kelompok hasil kunjungan lapangan.

#### V. Program dan Aktifitas

Unisba sedang melakukan berbagai upaya mengembangkan kualitas pendidikan dalam meningkatkan daya saing institusi, baik melalui beragam aktivitas peningkatan kualitas pembelajaran maupun penjaminan mutu pembelajaran. Upaya peningkatan kualitas pendidikan tersebut tentunya perlu memperhatikan unsur-unsur sistematis di dalam pendidikan. Apabila dikaitkan dengan proses transformasi pendidikan, maka unsur-unsur tersebut dapat diilustrasikan pada gambar 2. berikut ini.



**Gambar 2.** Desain Global Program Pengembangan Kualitas Pendidikan yang Berkelanjutan

Inti proses transformasi pembelajaran adalah perubahan pada diri individu dalam aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kebiasaan sebagai produk dan interaksinya dengan lingkungan. pembelajaran adalah proses membangun pengetahuan melalui transformasi pengalaman. Dengan kata lain suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil bila dalam diri individu terbentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, atau kebiasaan baru yang secara kualitatif lebih baik dari sebelumnya.

Proses Pembelajaran dapat terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan belajar secara mandiri atau sengaja dirancang. Orang yang belajar mandiri secara individual dikenal sebagai *otodidak*, sedangkan orang yang belajar karena dirancang dikenal sebagai pembelajaran formal. Proses belajar sebagian besar terjadi karena memang sengaja

dirancang. Proses tersebut pada dasarnya merupakan sistem dan prosedur penataan situasi dan lingkungan belajar agar memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem dan prosedur inilah yang dikenal sebagai proses pembelajaran aktif.

Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang memungkinkan para pembelajar aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses baik secara mental maupun secara fisik. Model proses ini dikenal sebagai pembelajaran aktif atau pembelajaran interaktif dengan karakteristiknya sebagai berikut: (1) adanya variasi kegiatan klasikal, kelompok dan perorangan; (2) dosen berperan sebagai fasilitator belajar, nara sumber dan manajer kelas yang demokratis; (3) keterlibatan mental (pikiran, perasaan) siswa tinggi; (4) menerapkan pola komunikasi yang banyak; (4) suasana kelas yang fleksibel, demokratis, menantang dan tetap terkendali oleh tujuan; (6) potensial dapat menghasilkan dampak intruksional dan dampak pengiring lebih efektif; (7) dapat digunakan di dalam atau di luar kelas/ruangan.

Berdasarkan pada gambar 2. tersebut diatas, maka Kualitas pendidikan tinggi dapat dicapai apabila terciptanya harmonisasi lingkungan akademik antara input (peserta didik dan sumberdaya yang dimiliki) dengan proses pembelajaran, efesiensi dalam manajemen pendidikan, serta kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan kehidupan dan harapan masyarakat.

Menurut Howard Gardner, pencetus Multiple Inteligensia, yang dikutip dari tulisan Didi Darsono<sup>4</sup>, aspek kognitif itu hanya sebagian kecil dari aspek-aspek yang lain yang tidak kalah pentingnya untuk dikembangkan. Dalam bukunya yang berjudul *Frame of Mind*, Gardner menyebutkan ada sembilan kecerdasan yang dapat dikembangkan, yaitu:

1. *Kecerdasan liguistik* yaitu murid yang memilikikecenderungan pada kecerdasan ini suka membaca, menulis, bercerita, bermain kata dan menjelaskan. Biasanya mereka berhasil dalam bidang pemberitaan, jurnalistik, berpidato, debat, percakapan dan lain-lain.

---

<sup>4</sup> M. Didi Darsono, M.A, Wakil Ketua Pelaksana Yayasan Pendidikan Gamaliel, <http://www.tribun-timur.com>

2. Ada pula yang disebut *Kecerdasan Logis atau matematis* yaitu murid yang memiliki kecenderungan pada kecerdasan ini suka bereksperimen, bertanya, memecahkan teka-teki dan berhitung. Biasanya mereka berhasil dalam bidang matematika, akutansi, program komputer, perbankan dan lain-lain.
3. Sementara, *kecerdasan spatial atau visual* yaitu murid yang memiliki kecenderungan kecerdasan ini senang mendisain, menggambar, membuat sketsa, memvisualisasikan. Bidang yang dapat mereka kuasai dengan baik antara lain membuat peta, fotografi, melukis, desain rencang bangun dan lain- lain.
4. Sedangkan *kecerdasan body atau kenestetik* yaitu murid yang memiliki kecenderungan pada kecerdasan ini suka menari, berlari, membangun, menyentuh, bergerak dan kegiatan fisik lainnya. Biasanya mereka akan cemerlang dalam olah raga, seni tari, seni pahat, dan sebagainya.
5. *Kecerdasan Musical* adalah murid yang memiliki kecenderungan pada kecerdasan ini gemar menyanyi, bersiul, bersenandung, menghentak-hentakkan kaki atau tangan, mendengar bunyi-bunyian. Murid yang mempunyai kecenderungan ini akan sukses dalam bernyanyi, menggubah lagu, memainkan alat musik dan lain-lain.
6. Ada juga yang disebut *Kecerdasan Interpersonal* yaitu murid yang memiliki cenderung pada kecerdasan ini suka memimpin, mengatur, menghubungkan, bekerja sama, berpesta dll. Pada umumnya mereka berhasil dalam pekerjaan guru, pekerja sosial, pemimpin kelompok, organisasi, politik.
7. Ada pula yang dikenal dengan sebutan *Kecerdasan Intrapersonal* yaitu murid yang memiliki kecenderungan pada kecerdasan ini suka mengkhayal, berdiam diri, merencanakan, menetapkan tujuan, refleksi. Biasanya mereka cemerlang dalam filsafat, menulis penelitian dan sebagainya.
8. Sedangkan, *Kecerdasan Natural* yaitu murid yang memiliki kecenderungan pada kecerdasan ini senang berjalan, berkemah, berhubungan dengan

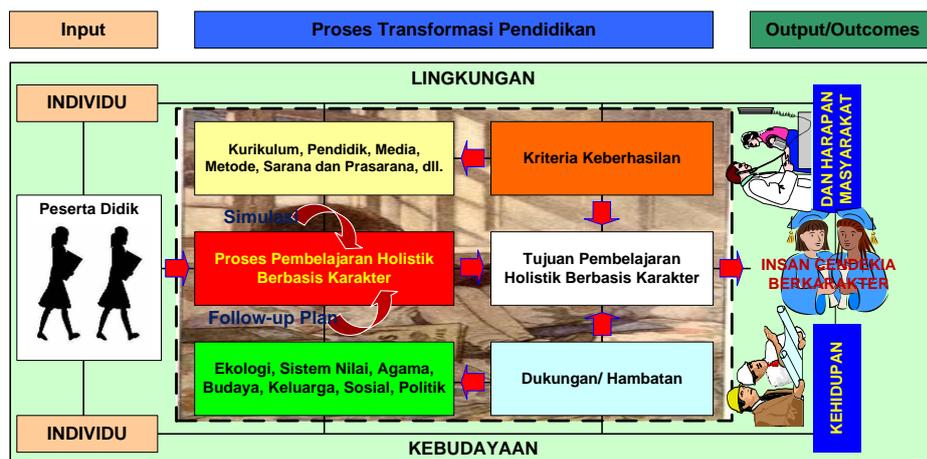
alam terbuka, tumbuh-tumbuhan, hewan. Bidang yang dapat mereka kuasai dengan baik adalah botani, lingkungan hidup, kedokteran dan lain-lain.

9. Dikenal pula sebutan *Kecerdasan Eksistensial* yaitu murid yang memiliki kecenderungan kecerdasan ini biasanya suka berfilsafat, suka agama, kebudayaan dan isu-isu sosial. Pada umumnya mereka berhasil dalam bidang keagamaan dan psikologi.

Oleh karena itu, dengan memperhatikan uraian tersebut diatas baik tujuan pembelajaran yang berkelanjutan maupun Sembilan kecerdasan dimiliki dan dapat dikembangkan dari peserta didik, guna Menghasilkan Insan Cendekia melalui Pelatihan Membangun Kecerdasan Holistik berbasis Karakter, maka program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan; pada tahap ini tim mempelajari dan melakukan pemahaman atas buku pedoman penyelenggaraan program pelatihan membangun kecerdasan holistik (PMKH), membuat penjabaran rencana kerja, mobilisasi personil, serta koordinasi dan diskusi pendahuluan.
2. Penyusunan Kurikulum; pada tahap ini tim melakukan studi pustaka untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum yang relevan dengan program pelatihan membangun kecerdasan holistik (PMKH) berbasis karakter, yakni pelatihan yang akan mengelaborasi kecerdasan yang dapat dikembangkan mulai dari *Kecerdasan Linguistik, Logis-Matematis* sampai dengan *Kecerdasan Eksistensial*.

Adapun kurikulum yang telah disusun atas dasar derivasi gambar 3, adalah sebagai berikut :



**Gambar 3.** Menghasilkan Insan Cendekia Berkarakter melalui Pengembangan Kurikulum Pelatihan Membangun Kecerdasan Holistik (PMKH) Berbasis karakter

3. Diseminasi Program; Diseminasi program pada tahap awal disampaikan dihadapan pimpinan Koordinator Kopertis Wilayah IV, yang telah memberikan amanah kepada Institusi Kami untuk menjadi penyelenggara kegiatan sesuai dengan surat yang kami terima dengan Nomor 2816/L4/KM/2009 tertanggal 8 Juni 2009.
4. Sosialisasi; Apabila program ini direalisasikan, maka perlu dilakukan sosialisasi untuk memilih peserta dari PTN dan atau PTS sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
5. Rekrutmen Peserta; Bekerjasama dengan Kopertis, memilih mahasiswa dari PTS yang terdapat didalam wilayah kerjanya (diharapkan agar banyak PTS yang terlibat). Peserta PMKH adalah Presiden dan pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Mereka akan ditentukan oleh perguruan tingginya masing-masing. Total jumlah peserta adalah 100 Orang dai berbagai perguruan tinggi (maksimum 2 orang/perguruan tinggi).
6. Tahap Implementasi; kegiatan ini terbagi atas 3 bagian utama, yakni pengantar, proses pelatihan berbasis kakarter, simulasi dan follow-up plan.
7. Tahap Evaluasi; Kegiatan ini diperlukan untuk melihat keberhasilan/efektivitas proses pembelajaran. Metode Evaluasi pembelajaran dan proses pelaksanaan kegiatannya melalui penyebaran kuesioner untuk evaluasi materi dan fasilitator, Pre Test, dan Post Test, serta Simulasi dan Follow-up Plan.
8. Tahap Pelaporan; merupakan kegiatan untuk melaporkan seluruh rangkaian kegiatan pelatihan membangun kecerdasan holistik (PMKH) berbasis karakter, dengan sistematika laporan sebagai berikut; 1) Pendahuluan, 2) Tujuan, Target dan Indikator Keberhasilan Kegiatan, 3) Pelaksanaan Kegiatan, 4) Evaluasi dan Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan, 5) Pembahasan Penyempurnaan Kegiatan, 6) Penutup, serta Lampiran.

Kurikulum yang disusun didasarkan atas 3 (tiga) isu utama dalam pelathan membangun kecerdasan holistik yakni;

1. Membangun kecerdasan intelektual; Keterampilan berfikir logis, sistematis, kritis dan kreatif.

2. Membangun kecerdasan emosional; Membangun ranah intra pribadi; Membangun ranah antar pribadi; Membangun ranah penyesuaian diri; Membangun ranah penanganan stress; Membangun ranah suasana hati umum,
3. Membangun kecerdasan spiritual; Menumbuhkembangkan potensi kecerdasan spiritual individu terhadap lingkungannya.
4. Metode kunjungan lapangan; dilaksanakan dengan tujuan peserta dapat berinteraksi langsung dengan narasumber (Pesantren/Koperasi/Kopontren/ dunia usaha dan industri).

Untuk lebih jelasnya, Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dan Kurikulum yang diberikan bagi peserta Pelatihan Membangun Kecerdasan Holistik berbasis Karakter Universitas Islam Bandung disajikan dalam **Lampiran B**.

## **VI. Keberlanjutan**

Semua kegiatan Pelatihan Membangun Kecerdasan Holistik berbasis Karakter guna Menghasilkan Insan Cendekia akan terus dilanjutkan meskipun proyek hibah kompetisi berakhir. Hal ini merupakan komitmen institusi demi Peningkatan Kualitas Insan Cendekia (Mutu Lulusan dan Alumni) menuju daya saing global.

## **VII. Jadwal pelaksanaan**

Jadual pelaksanaan kegiatan yang dibuat sesuai dengan waktu pelaksanaan kegiatan sebagaimana telah ditetapkan dalam Buku Pedoman serta program dan rencana kegiatan yang telah disusun oleh pihak Tim Pelaksana Pelatihan Membangun Kecerdasan Holistik. Guna mengetahui rincian jadwal pelaksanaan kegiatan secara rinci dapat dilihat tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan halaman berikut ini.

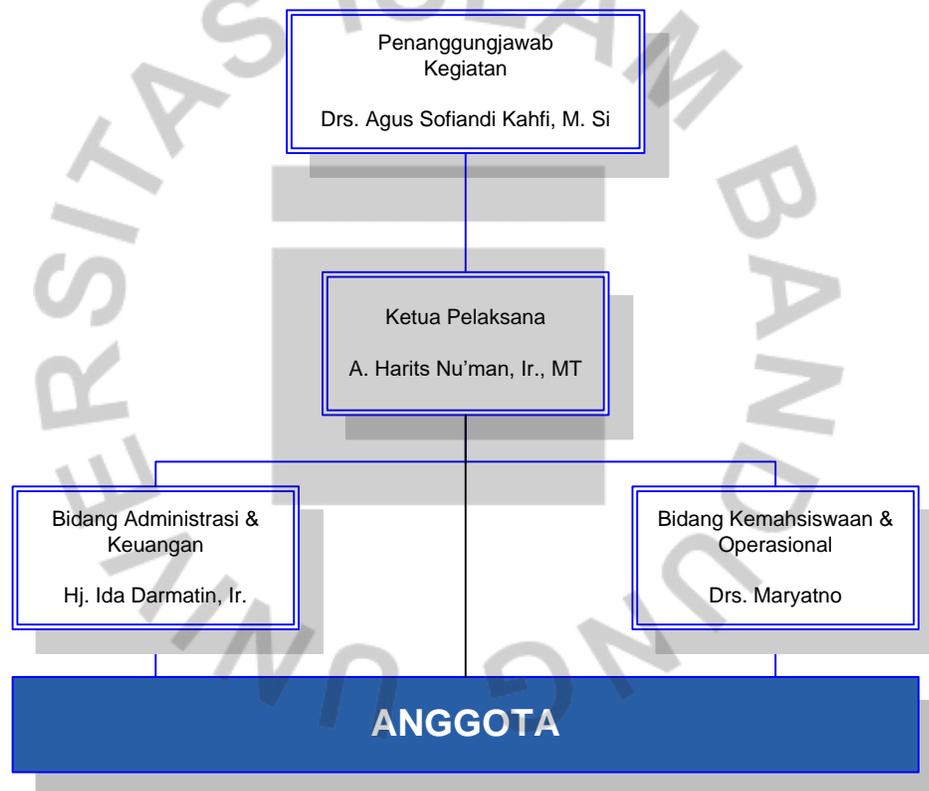
Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

		Periode Pelaksanaan Bulan / Minggu											
		Juni				Juli				Agustus			
		M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4
<b>1</b>	<b>Tahap Persiapan</b>												
	o Mempelajari dan memahami buku pedoman	■											
	o Membuat penjabaran rencana kerja,	■											
	o Mobilisasi personil Koordinasi dan diskusi	■											
<b>2</b>	<b>Tahap Penyusunan Kurikulum &amp; SAP</b>												
	o Melakukan studi pustaka	■	■										
	o Menyusun dan mengembangkan kurikulum	■	■	■	■								
<b>3</b>	<b>Tahap Diseminasi Program</b>												
	o Internal (Rektorat/Institusi Unisba)		■										
	o Eksternal (Kopertis Wil. IV)		■										
<b>4</b>	<b>Tahap Sosialisasi Program</b>												
	o Internal (Lingkungan Unisba)			■	■	■							
	o Eksternal (PT Lingk. Kopertis Wil. IV)			■	■	■							
<b>5</b>	<b>Tahap Rekrutment Peserta</b>												
	o Internal (Lingkungan Unisba)				■	■	■						
	o Eksternal (PT Lingk. Kopertis Wil. IV)				■	■	■						
<b>6</b>	<b>Tahap Implementasi</b>												
	o Hari 1 (Reg., Pembukaan, Materi)								■				
	o Hari 2 (Materi & Simulasi)								■				
	o Hari 3 (Materi, Kunjungan Lapangan & Follow-up Plan)								■				
<b>7</b>	<b>Tahap Evaluasi</b>												
	o Awal, Tengah, Akhir			■				■				■	
<b>8</b>	<b>Tahap Pelaporan</b>												
	o Awal, Tengah, Akhir			■	■			■	■			■	■

### VIII. Organisasi Pelaksana

Kegiatan ini diselenggarakan oleh Kantor Pembantu Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, bekerjasama dengan lembaga yang establish dan sedang dikembangkan di Unisba yakni Forum Komunikasi dan Konsultasi sebagai wahana pengembangan soft skill mahasiswa dan mitra dunia usaha dan industri. Secara struktural kegiatan ini berada dibawah tanggungjawab Pembantu Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.

Secara skematis, organisasi pelaksanaan pelatihan ini adalah sebagai berikut ;



Gambar 4. Struktur Organisasi Pelaksanaan Pelatihan PMKH

## IX. Anggaran

Penggunaan anggaran direlevansikan dengan kegiatan yang diusulkan. Adapun komposisi penggunaan biaya secara umum terdistribusikan ke dalam komponen-komponen sebagai berikut:

- Honorarium
- Program kegiatan
- Perjalanan
- Lain-lain

Secara rinci alokasi biaya setiap komponen di atas disajikan dalam tabel 3. halaman berikut ini.



Tabel 3. Anggaran Kegiatan

No.	Kegiatan / Program	DIPA Dikti Tahun Anggaran 2009			
		Anggaran yang Diusulkan Rp			
		Volume	Satuan	Biaya/Unit	Total
1	Manajemen				
	- ATK				
	o Kesekretariatan (Kertas, Komunikasi, Distribusi surat dll.)	2	Paket	750,000.00	1,500,000.00
	o Tinta Printer Berwarna	2	Set	175,000.00	350,000.00
	o CD Blank	2	Box	150,000.00	300,000.00
	o Training Kit	120	Set	25,000.00	3,000,000.00
<b>Sub Total Biaya Komponen 1</b>					<b>5,150,000.00</b>
2	Program				
2.1	Penyusunan Dokumen Program & Kurikulum/SAP	1	Paket	3,000,000.00	3,000,000.00
2.2	Insentif Fasilitator (3 Tim Fasilitator untuk 3 kelas Paralel)	72	JPL	250,000.00	18,000,000.00
2.3	Transport Fasilitator	9	Orang	150,000.00	1,350,000.00
2.4	Akomodasi	150	Peserta	50,000.00	7,500,000.00
2.5	Konsumsi (3 kali Snack) untuk 150 (peserta & panitia)	450	Orang	30,000.00	13,500,000.00
2.6	Konsumsi (3 Kali Makan) untuk 150 (peserta & panitia)	450	Orang	15,000.00	6,750,000.00
2.7	Transport Peserta	100	Orang	100,000.00	10,000,000.00
2.8	Kunjungan Lapangan	2	Paket	1,500,000.00	3,000,000.00
<b>Sub Total Biaya Komponen 2</b>					<b>63,100,000.00</b>
3.1	Laporan (Awal, Tengah, Akhir)	3	Paket	750,000.00	2,250,000.00
3.2	Monitoring dan Evaluasi (Awal, Tengah, Akhir)	3	Paket	1,500,000.00	4,500,000.00
3.3	Honorarium Tim Pelaksana Program	1	Paket	15,000,000.00	15,000,000.00
<b>Sub Total Biaya Komponen 3</b>					<b>21,750,000.00</b>
<b>Total Biaya Pelatihan Membangun Kecerdasan Holistik berbasis Karakter</b>					<b>90,000,000.00</b>